

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENCERMINAN BANGUN DATAR MENGUNAKAN MEDIA PAPAN BERPAKU DI SDN 06 SUKARAMAI**

**Suryani, Budiman Tampubolon, Hery Kresnadi**

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

*Email: suryanipgsd10@gmail.com*

## ***Abstract***

*The general problem of this research is whether by using the media of rigid board on the learning of flat wake reflection can improve student learning result of fourth grade SDN 06 Sukaramai Kapuas Hulu. The method used is descriptive method with class action research form. The research procedure consists of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the fourth grade students who numbered 14 people. Technique of data collecting technique of direct observation and measurement technique. Data collection tool of observation sheet and test of student learning result. The ability of teachers in planning the learning in cycle I obtained an average of 3.68, in cycle II obtained an average of 3.88 and in cycle III obtained an average of 3.93. The ability of teachers to implement flat wake reflection learning using a fixed board media in cycle I obtained an average of 3.03, in cycle II obtained an average of 3.54 and in cycle III obtained an average of 3.93. The average achievement of student learning outcomes in cycle I is 70,71 in cycle II 80 and in cycle III is 87,5. It was concluded that the use of rigid board media on flat wake reflection learning can improve the learning outcomes of fourth graders of SD Negeri 06 Sukaramai Kapuas Hulu.*

***Keywords: Rigid Board Media, Learning Outcomes, Reflection Learning***

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tahapan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia adalah pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs). Pada tingkat pendidikan dasar inilah mulai diberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya sehingga siswa tidak kesulitan menerima pengetahuan dan keterampilan baru yang luas dan mendalam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang lebih baik ketika berada pada jenjang pendidikan selanjutnya maka diperlukan proses belajar yang memicu semangat siswa

dalam belajar. Asep Jihad dan Abdul Haris (2009: 1) mengatakan bahwa, Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran disekolah dasar mempunyai peran strategis karena mempelajari matematika membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah. Tetapi, banyak orang tidak menyukai matematika termasuk anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Mereka menganggap

bahwa pelajaran matematika itu sulit, ada juga yang mengatakan cara belajarnya tidak menyenangkan dan sebagainya. Hal tersebut tentu berdampak terhadap rendahnya hasil belajar anak sehingga tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Pitajeng (2006: 1) bahwa, Banyak orang tidak menyukai matematika termasuk anak yang masih duduk di bangku SD-MI. Mereka menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, angker, *killer*, dan sebagainya. Anggapan ini menyebabkan mereka semakin takut untuk belajar matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan prestasi belajar matematika mereka menjadi rendah. Akibat lebih lanjut lagi mereka menjadi semakin tidak suka terhadap matematika. Karena takut dan tidak suka belajar matematika, maka prestasi belajar matematika mereka menjadi semakin merosot. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari para guru serta calon guru SD-MI untuk melakukan suatu upaya agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika anak didiknya.

Siswa yang belajar akan merasa senang jika memahami apa yang dipelajari, hal ini juga berlaku pada anak yang belajar matematika. Anak akan merasa senang belajar matematika jika memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru dalam mengajar matematika harus mengupayakan agar anak didik dapat menerima dengan baik serta memahami materi yang sedang dipelajari. Pitajeng (2006: 49) mengatakan bahwa, "Ada dua hal yang harus diupayakan guru agar anak merasa senang dalam belajar matematika yaitu memberi kesan bahwa matematika itu tidak sulit tetapi menantang". Berikut uraian lebih lanjut tentang dua hal tersebut. (1) Memberi Kesan Bahwa

Matematika Tidak Sulit. Kesan merupakan faktor yang mempunyai peranan besar bagi manusia dalam menyikapi/menanggapi suatu kejadian/permasalahan. Arti kesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam pitajeng, 2006: 49) antara lain adalah apa yang terasa (terpikir) sesudah melihat (mendengar) sesuatu. Jadi yang dimaksud memberi kesan matematika tidak sulit dalam hal ini adalah memberikan image kepada anak sehingga sesudah mereka melihat (mendengar) atau menghadapi masalah (soal) matematika, mereka merasa atau menganggap bahwa matematika tidak sulit. Menurut pitajeng (2006: 49), ada bermacam-macam cara yang dapat dilakukan oleh guru agar anak menganggap matematika tidak sulit antara lain dengan, (a) memastikan kesiapan anak belajar matematika, (b) pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak, (c) permasalahan yang diberikan merupakan masalah dalam kehidupan sehari-hari anak, (d) tingkat kesulitan soal yang diberikan pada anak sesuai dengan (atau lebih sedikit di atas) kemampuan anak, (e) peningkatan kesulitan masalah sedikit demi sedikit, (f) memberi kesan kepada anak untuk mencari penyelesaian masalah yang dihadapi dengan memakai caranya sendiri, dan (g) menghilangkan rasa takut anak dalam belajar matematika. (2) Memberi Kesan Matematika Menantang. Terdapat berbagai macam cara untuk memberi kesan matematika itu menantang. Misalnya dengan memberikan hadiah, dengan media atau alat peraga yang mengandung unsur permainan dan lain sebagainya. Seperti pendapat menurut Pitajeng (2006: 59), beberapa cara dapat dilakukan guru untuk merangsang anak didik untuk senang belajar matematika. Misalnya memberikan kegiatan untuk mempelajari topik baru dengan pendekatan permainan, memberikan masalah teka-teki, memberikan

tantangan kepada anak untuk menyelesaikan suatu masalah dengan disediakan hadiah bagi anak yang dapat, memberikan masalah kontekstual yang menarik minat anak, menunjukkan kebutuhan anak untuk belajar matematika dan memberikan motivasi.

Teori di atas menegaskan bahwa untuk menarik perhatian anak dalam belajar matematika guru harus menggunakan cara. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media yang menarik dan dapat merangsang keingintahuan anak. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2015: 3). Jadi media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk mengirim pesan kepada penerima pesan.

Media terdiri dari beberapa jenis. Gagne' dan Briggs (1975) dalam Azhar Arsyad (2015:4) mengemukakan bahwa secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. National Education Association (dalam Azhar Arsyad, 2015: 4) memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menggunakan media untuk membantu dalam menyampaikan materi pencerminan bangun datar agar lebih menarik dan memotivasi siswa dalam belajar. Media

yang digunakan adalah media yang dapat dimanipulasi oleh siswa yaitu media papan berpaku dengan harapan materi pembelajaran yang disampaikan guru akan lebih diingat dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 06 Sukaramai Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu, siswa hanya belajar dengan komunikasi satu arah yaitu interaksi guru-siswa. Siswa hanya menerima informasi dari guru sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyampaikan materi dari buku ke siswa. Dengan keadaan yang demikian, siswa terlihat kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. Berdasarkan pengalaman guru melaksanakan pembelajaran materi pencerminan bangun datar, guru tidak menggunakan media konkrit dalam mengajar, hanya disajikan dengan penjelasan dan gambar di papan tulis dan yang membuat gambar juga guru. Ketidakterhasilan kegiatan pembelajaran bukan hanya dalam proses pembelajaran, tetapi berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa tahun ajaran 2012/2013 pada materi pencerminan yang sebagian besar masih berada di bawah KKM yaitu dengan rata-rata kelas 64,08, sedangkan rata-rata nilai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan di Sekolah dasar Negeri 06 Sukaramai sebesar 70,00.

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas terlihat bahwa telah terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan di mana matematika seharusnya diajarkan dimulai dari yang konkret, semi konkret dan berakhir abstrak dengan bantuan benda-benda konkret dengan keadaan di sekolah dalam pelaksanaan materi pelajaran matematika yang hanya diajarkan dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas tanpa adanya

benda-benda konkret sebagai tambahan sumber belajar. Melihat kondisi yang demikian membuat peneliti termotivasi melakukan sebuah penelitian tentang “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pencerminan pada bangun datar dengan menggunakan media papan berpaku di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sukaramai Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu”. Penelitian ini dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dengan harapan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar matematika khususnya pada materi pencerminan.

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media papan berpaku pada pembelajaran pencerminan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sukaramai Kapuas Hulu?”. Adapun masalah khusus dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pencerminan bangun datar dengan menggunakan media papan berpaku di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sukaramai Kapuas Hulu? (2) Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada materi pencerminan bangun datar dengan menggunakan media papan berpaku di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sukaramai Kapuas Hulu? (3) Seberapa besar peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran pencerminan bangun datar dengan media papan berpaku di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sukaramai Kapuas Hulu?

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Matematika terus berkembang seiring perubahan zaman. Oleh karena itu, sebagai langkah awal memahami matematika sebaiknya mengetahui lebih dulu pengertian matematika. Istilah

matematika berasal dari bahasa Yunani *mathein* atau *manthenein* yang artinya *mempelajari*, namun diduga kata itu erat pula hubungannya dengan kata Sanskerta *medha* atau *widya* yang artinya *kepandaian*, *ketahuan*, atau *inteleksi* (Andi Hakim Nasution, 1980, h. 12, dalam Karso, dkk, 2007: 1.39). Jadi matematika mengandung makna mempelajari pengetahuan. Menurut Karso (2007: 1.40), “Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan di antara itu”. Soedjadi (2000: 11) mengemukakan, ada beberapa pengertian tentang matematika sebagai berikut: (a) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. (b) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. (c) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan. (d) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah ruang dan bentuk. (e) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik. (f) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Mempelajari matematika memiliki banyak kegunaan baik dari sisi ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar matematika dapat memecahkan suatu permasalahan. Contohnya, jika ingin berdagang maka harus pandai berhitung. Seperti yang tertulis di dalam Kurikulum Standar Kompetensi (Depdiknas, 2003:1) bahwa fungsi matematika yaitu, “Sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta merupakan alat komunikasi melalui simbol, grafik atau diagram, dan model matematika”.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran matematika menurut Karso, dkk (2007: 2.16-2.17) yaitu: (a)

Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap), (b) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral, (c) Pembelajaran matematika menekankan pola pendekatan induktif, (d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Merujuk pada karakteristik penelitian di atas, di dalam penelitian ini siswa diajarkan materi pencerminan bangun datar menggunakan papan berpaku dimulai dari bangun datar yang sederhana yaitu bangun datar segitiga dan segi empat. Pencerminan dimulai dari sumbu yang mudah yaitu dengan menggunakan sumbu tegak dan sumbu datar. Setelah siswa menguasai pencerminan dengan bangun datar yang sederhana dilanjutkan menggunakan bangun datar yang bentuknya lebih rumit seperti trapesium dan layang-layang. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran matematika adalah berjenjang.

## **METODE**

Metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian supaya proses pengumpulan data dan tujuan penelitian terarah serta tercapai dengan baik. Sugiyono (2012: 2) menyatakan bahwa, "Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu". Metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian supaya proses pengumpulan data dan tujuan penelitian terarah serta tercapai dengan baik. Suharsimi Arikunto (2010: 160) mengatakan bahwa, "Metode penelitian diartikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2012: 65), "Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencari tujuan". Jadi, metode merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab

permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya Hadari Nawawi (2012: 66) mengemukakan, "Ada empat metode yang dapat digunakan pada penelitian ilmiah yaitu: (1) metode filosofis, (2) metode deskriptif, (3) metode historis, dan (4) metode eksperimen". Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian, maka metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penelitian ini merupakan usaha guru dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Menurut Iskandar (2009: 24) "Kolaboratif memiliki makna bahwa di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa, dan sebagainya". Dalam penelitian ini, guru melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan bantuan kolaborator untuk membantu dalam mengobservasi dan mengumpulkan data penelitian. Langkah-langkah penelitian tindakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 17) yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*).

Tujuan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data yang kemudian dianalisis untuk mengetahui persentasi keberhasilan dari pelaksanaan suatu tindakan. Menurut Sugiyono (2012: 224), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data." Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Hadari Nawawi (2012: 100) mengemukakan

ada enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data yaitu: (a) Teknik observasi langsung, (b) Teknik observasi tidak langsung, (c) Teknik Komunikasi Langsung, (d) Teknik Komunikasi Tidak Langsung, (e) Teknik pengukuran, (e)

Teknik Studi Dokumenter. Berdasarkan uraian tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data lembar observasi dan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1**  
**Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi**  
**Pencerminan Menggunakan Media Papan Berpaku**

No	Nama Siswa	KK M	Nilai			Keterangan					
			S1	S2	S3	S1		S2		S3	
						T	T T	T	T T	T	T T
1	A	70	50	75	75		√	√		√	
2	A W	70	70	75	90	√		√		√	
3	B S	70	75	95	95	√		√		√	
4	E	70	35	65	70		√		√	√	
5	ER	70	100	100	100	√		√		√	
6	FR	70	50	70	90		√	√		√	
7	H M	70	75	75	95	√		√		√	
8	I C	70	90	95	100	√		√		√	
9	I S A	70	75	70	90	√		√		√	
10	L A	70	70	75	75	√		√		√	
11	N N	70	75	90	95	√		√		√	
12	N H	70	100	100	100	√		√		√	
13	V	70	70	75	90	√		√		√	
14	W	70	55	60	60		√		√		√
	Σ X		990	1120	1225						
	N		14	14	14	10	4	12	2	13	1
	X		70,71	80	87,5						

## **Pembahasan**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 06 Sukaramai Kecamatan Pengkadan Kapuas Hulu untuk memperoleh beberapa data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian khususnya tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi pencerminan bangun datar menggunakan media papan berpaku. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta data hasil belajar siswa. Ketiga data tersebut telah berhasil dikumpulkan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan selama 3 minggu pada bulan Mei tahun 2014.

Dari rekapitulasi data diketahui bahwa perolehan rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran materi pencerminan bangun datar menggunakan media papan berpaku sudah sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada beberapa aspek, seperti kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata 3,33 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 0,67 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 4 dan pada siklus III dengan rata-rata 4. Kemampuan guru dalam mengorganisasikan materi ajar tidak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan perolehan rata-rata sebesar 3,75. Peningkatan terjadi pada siklus III sebesar 0,25 dengan rata-rata 4. Kemampuan guru memilih sumber belajar dan media pembelajaran pada siklus I diperoleh dengan rata-rata sebesar 3,67, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 0,33 dengan rata-rata sebesar 4 serta pada siklus III dengan hasil yang sama. Kemampuan

guru merancang penilaian hasil belajar pada siklus I sampai siklus III diperoleh dengan rata-rata yang sama yaitu 4 karena penilaian hasil belajar yang digunakan sangat baik. Sama halnya dengan penilaian hasil belajar, penggunaan metode dalam pembelajaran dari siklus I sampai siklus III diperoleh dengan hasil yang sama dan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan skor rata-rata. Adapun rata-rata kemampuan guru menggunakan metode dalam pembelajaran diperoleh sebesar 3,67. Walaupun perolehan rata-rata tersebut di bawah aspek yang lainnya, namun perolehan rata-rata tersebut sudah mencapai skala ketentuan penilaian sangat memuaskan.

Berdasarkan data rekapitulasi hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media papan berpaku, terjadi peningkatan pada setiap aspek. Pada siklus I, rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh sebesar 3,03. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu pelaksanaan kegiatan inti dan penutup pembelajaran yang belum sistematis atau belum sesuai dengan rencana pembelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan media papan berpaku pada materi pencerminan bangun datar belum terlaksana dengan baik khususnya pada pencerminan dengan sumbu miring serta pembagian kelompok yang kurang terkondisikan sehingga menyita banyak waktu. Pemanfaatan waktu yang masih kurang baik menyebabkan penyampaian materi inti pembelajaran menjadi tidak maksimal sehingga kegiatan akhir pembelajaran menjadi tidak sistematis.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media papan berpaku semakin baik. Hal tersebut terlihat dari perolehan rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II sebesar 3,54

dengan ketentuan skala penilaian sangat memuaskan. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada perencanaan pembelajaran atau dengan kata lain sistematis. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru merubah urutan sumbu pencerminan dengan mendahulukan pencerminan dengan sumbu miring. Guru juga selalu mengingatkan siswa supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pembagian kelompok guru membagi siswa berdasarkan kelompok pada pertemuan siklus I supaya tidak menyita waktu. Hal tersebut dilakukan supaya kerja sama siswa terjalin lebih baik lagi.

Pelaksanaan pembelajaran siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan peningkatan sebesar 0,39 sehingga diperoleh rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus III sebesar 3,93. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III kemampuan guru dalam menerapkan media papan berpaku menunjukkan peningkatan dengan hasil yang lebih baik. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti proses pembelajaran khususnya ketika proses pencerminan menggunakan media papan berpaku. Ketika pelaksanaan pembelajaran siklus II siswa masih banyak yang bertanya karena kurang percaya diri dalam melakukan pencerminan. Namun pada siklus III sebagian siswa lebih leluasa melakukan proses pencerminan bangun datar. Semua itu juga karena kerja sama yang baik dan kompak antar anggota kelompok. Dengan demikian, guru terus memotivasi siswa dengan meminta siswa memberikan tepuk tangan sebagai bentuk pujian untuk siswa yang aktif dan benar dalam melakukan pencerminan.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pencerminan bangun datar menggunakan media papan berpaku diperoleh dari hasil tes belajar siswa dari

pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai siklus III. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kelas yang diperoleh dari penggabungan nilai siswa secara klasikal diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 70,71. Dari 14 siswa yang menjadi obyek penelitian pada siklus I terdapat 71,43% siswa yang nilainya mencapai batas ketuntasan, sedangkan siswa yang nilainya tidak mencapai batas ketuntasan sebanyak 28,57% atau sebanyak 4 orang siswa. Pada siklus II, terjadi peningkatan perolehan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 9,29 sehingga pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 80 dengan grade baik sekali. Pada pembelajaran siklus ini terdapat 85,71% siswa yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan yang nilainya tidak tuntas mengalami penurunan dengan persentase sebesar 14,29%. Peningkatan terus terjadi sampai pada pertemuan siklus III dengan peningkatan sebesar 7,5 sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87,5 dengan grade baik sekali. Pada siklus ini, persentase siswa yang memperoleh nilai mencapai batas ketuntasan sebesar 92,86% sedangkan siswa yang nilainya belum tuntas hanya satu siswa dengan persentase 7,14%. Satu siswa yang nilainya belum tuntas tersebut tergolong siswa dengan tingkat pemahaman yang rendah. Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas siswa tersebut sangat pasif. Ketika guru bertanya siswa tersebut hanya tersenyum. Saat diminta maju ke depan untuk mempraktekkan pencerminan siswa tersebut bingung. Setelah dibimbing guru secara perlahan barulah siswa tersebut berhasil melakukan pencerminan. Setelah jam pelajaran selesai, guru melakukan pendekatan secara individu terhadap siswa tersebut. Guru meminta siswa melakukan pencerminan dengan bangun datar sederhana. Siswa tersebut dapat

mempraktekkannya namun belajarnya juga tidak mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Dengan pertimbangan itulah maka pelaksanaan penelitian dihentikan pada siklus III.

Tercapainya perolehan rata-rata hasil belajar siswa sehingga mencapai batas ketuntasan dikarenakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dipicu oleh inovasi cara belajar dan penggunaan media pembelajaran yang tidak monoton. Penggunaan media pembelajaran papan berpaku mampu menarik perhatian siswa untuk aktif belajar serta memicu rasa senang dengan adanya keterlibatan siswa dalam menggunakan media pembelajaran secara langsung. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan berpaku pada materi pencerminan bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sukaramai Kapuas Hulu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari analisis data hasil pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa "Penggunaan media papan berpaku pada pembelajaran pencerminan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sukaramai Kapuas Hulu". Adapun kesimpulan khusus meliputi sebagai berikut: (1) Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pencerminan bangun datar menggunakan media papan berpaku sangat memuaskan. Hal tersebut terlihat dari skor rata-rata kemampuan menyimak siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus III. Pada siklus I telah diperoleh rata-rata kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran sebesar 3,68 dengan ketentuan skala penilaian sangat memuaskan. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,20 sehingga

membutuhkan waktu agak lama. Hasil diperoleh rata-rata sebesar 3,88. Pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 0,05 sehingga diperoleh skor sebesar 3,93, (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pencerminan bangun datar menggunakan media papan berpaku mengalami peningkatan pada setiap pelaksanaan siklus. Pada siklus I diperoleh rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sebesar 3,03 dengan ketentuan skala penilaian memuaskan. Peningkatan terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus II sebesar 0,51 sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II sebesar 3,54 dengan ketentuan skala penilaian sangat memuaskan. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III telah terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sebesar 0,39 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 3,93, (3) Penggunaan media papan berpaku pada materi pencerminan bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sukaramai Kapuas Hulu. Peningkatan terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,71. Pada siklus ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebesar 71,43%. Pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 9,29 sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80. Pada siklus ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebesar 85,71%. Peningkatan terus terjadi pada siklus III sebesar 7,5 sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 87,5. Pada siklus ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas mencapai 92,86%.

### **Saran**

Pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 06 Sukaramai ini memberikan banyak

pelajaran yang bisa diambil manfaatnya bagi peneliti. Dari pengalaman mempraktekkan media papan berpaku pada materi pencerminan bangun datar di kelas IV, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru khususnya guru mata pelajaran matematika sebaiknya menggunakan media atau alat peraga pembelajaran dalam mengajar karena hal tersebut dapat memicu semangat siswa dalam belajar, (2) Guru hendaknya dapat memahami dan menerapkan berbagai macam media pembelajaran, dapat mengatasi kesulitan dari masing-masing media tersebut serta dapat memanfaatkan kelebihanannya dalam pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, (3) Melibatkan siswa dalam memanipulasi media atau alat peraga sangat penting karena dengan mempraktekkannya langsung siswa akan lebih mudah dalam memahami materi tersebut, (4) Manfaatkan waktu dengan baik dalam mengajarkan materi menggunakan alat peraga atau media pembelajaran karena prosesnya menyita waktu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). **Evaluasi Pembelajaran**. (Cetakan ke-3). Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Azhar Arsyad. (2015). **Media Pembelajaran**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- FKIP Untan. (2008). **Panduan Pelaksanaan Lapangan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa FKIP Untan**. Pontianak: Percetakan Mitra Ratu Pontianak.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Karso, dkk. (2007). **Pendidikan Matematika I**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nyimas Aisyah, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dapertemen Nasional
- Pitajeng. (2006). **Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dapertemen Nasional.
- Seodjadi. (2000). **Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dapertemen Nasional.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**. (Cetakan ke-14). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Sinar Grafika.